

INDEX :

The Jakarta Globe: AIDS Conference Draws Experts, Activists to Bali
Kompas: Presiden: Perlu Kepemimpinan Atasi AIDS
Media Indonesia: Sindikat Perdagangan Manusia Dibongkar Polwitabes Bandung
Media Indonesia: Presiden Buka Kongres Internasional AIDS
Bisnis Indonesia: Tak bisa sporadis cegah AIDS
Seputar Indonesia: AIDS Ancam Munculnya Lost Generation
Seputar Indonesia: Jangan Mudah Tergiur Jadi TKW
Seputar Indonesia: Jawa Barat Butuh Dana Rp200 M
Seputar Indonesia: Kasus AIDS di Indonesia Bertambah
Antara: Seribuan Warga Banten Positif HIV/AIDS
Antara: Sekitar 1.450 Warga Banten Positif HIV/AIDS
Anatra: Ekshibisi Menahan Laju Penderita HIV/AIDS di KUTA
Antara: Presiden Tegaskan Peran Kepemimpinan Untuk Tangani AIDS
Antara: JABAR Butuh Rp 100 Miliar Atasi AIDS
Kompas: AIDS pada Anak
Koran Jakarta: Upaya Memutus Mata Rantai HIV/AIDS
Pikiran Rakyat: Korban "Trafficking" Capai Ribuan
Antara: Ani Yudhoyono Hadiri Pertemuan Duta AIDS Internasional
Antara: Presiden Buka Kongres AIDS ASIA PASIFIK di Bali
Antara: DEPSOS Tangani 10 Kasus Trafficking Bermodus TKI
Antara: Gereja Katolik Bentuk Tim Advokasi Perdagangan Manusia
Antara: DINSOS Karawang Terima 13 Korban "TRAFFICKING"

1. The Jakarta Globe

August 10, 2009

AIDS Conference Draws Experts, Activists to Bali An estimated 3,000 representatives of community organizations, researchers, ambassadors and people living with HIV/AIDS from Asia-Pacific countries have gathered in Bali for the biggest biennial international conference on AIDS, which President Susilo Bambang Yudhoyono officially opened on Sunday night.

“The ninth International Congress on AIDS in Asia and The Pacific (Icaap) takes place when this region, like much of the world, is challenged by stability threats and a new variant of influenza, which has claimed lives while leaving many others severely ill the world over,” conference chairman Zubairi Djoerban said on Sunday. The five day-conference, with delegates from 65 countries, is aimed at changing the global perspective on HIV/AIDS and the stigma and discrimination against people living with the disease, he said ahead of the plenary sessions, which were to start on Sunday. The conference is also expected to help Indonesia apply the best practices of other countries to prevent the transmission of HIV/AIDS, as well as to learn how to cope with the problem and to treat people living with HIV properly. The conference will feature discussions, presentations and seminars involving experts and people living with HIV. People at high risk of infection, including sex workers and drug users, will also take part in the discussions.

Prasadha Rao, the regional director of the Joint United Nations Program Against HIV/AIDS, said that the conference would focus on several key areas. He said that participants would discuss ways to eliminate the legal barriers regarding HIV/AIDS issues, such as the stigma and discrimination against HIV-positive people. Rao also said that the conference would focus on ways to empower women and inspire national leaders and policy makers to come up with the best preventive programs and treatment for people living with HIV. “Most Asian women are monogamous, but they are exposed because of their partners’ behavior,” he said.

Samsurijal Djauzii, co-chairman of the Icaap committee, said that efforts to spread awareness of HIV/AIDS would be challenged by the global economic slowdown. “That’s why we need to mobilize other financial resources to make our programs work,” Samsurijal said.

Nafsiah Mboi, the national secretary of the Indonesian AIDS Commission, said that the biggest challenge for the country in tackling HIV/AIDS was the nation’s vast geographical size and the massive number of young people, who are at the highest risk of HIV/AIDS infection. Nafsiah said the rate of new HIV/AIDS infections around the country was on the rise, with thousands of new cases diagnosed every year. She said that officially there were 23,632 HIV/AIDS cases in the country as of March 2009, but that the actual number was much higher, with only an estimated 15 percent of the actual number of infections being accounted for in the official statistics.

UNAIDS, the organization that is heading the conference, has estimated that there are more than 270,000 people infected with HIV in Indonesia.

2. Kompas

August 10, 2009

Presiden: Perlu Kepemimpinan Atasi AIDS Jimbaran, Kompas

Presiden Susilo Bambang Yudhoyono menegaskan perlunya kepemimpinan yang baik agar upaya penanggulangan AIDS tidak sporadis dan kekurangan sumber daya. Dalam pembukaan Kongres Internasional Ke-9 AIDS untuk Asia dan Pasifik (ICAAP Ke-9) bertema "Empowering People, Strengthening Networks" (Memberdayakan Orang, Memperkuat Jejaring) di Garuda Wisnu Kencana, Jimbaran, Minggu (9/8) malam, Presiden juga mengingatkan epidemi global AIDS merupakan salah satu tantangan abad ini selain terorisme dan perubahan iklim. "Jika tidak segera ditanggulangi, dikhawatirkan AIDS menyebabkan hilangnya suatu generasi. Meski dapat diperlambat perkembangan virus dalam tubuh, dalam jangka menengah belum ada vaksin yang efektif mencegah penularan HIV.

Masalah lain adalah "stigma dan diskriminasi," ujarnya. Presiden mengharapkan masyarakat di kawasan Asia Pasifik dapat bekerja sama dengan jejaring kuat sehingga semakin banyak warga masyarakat yang berdaya melindungi diri dan menangani dampak epidemic AIDS. "Dalam menanggulangi AIDS tidak hanya diperlukan inovasi baru dalam pengobatan, tetapi juga perlu belajar dari pengalaman antarnegara tentang cara terbaik dan efektif mencegah infeksi virus itu," kata Presiden. "Setiap negara memiliki perbedaan kapasitas dalam pembiayaan dan kesiapan sumber daya. Karena itu, kolaborasi regional dan internasional sangat diperlukan agar program penanggulangan HIV/AIDS berlanjut dan ditemukan vaksinnnya," kata Presiden. Sedikitnya 4.000 pakar dan aktivis dari 65 negara mengikuti ICAAP di Nusa Dua, Bali, sejak Minggu (9/8) hingga Kamis (13/8). Ini merupakan yang pertama bagi Indonesia menjadi tuan rumah kongres internasional AIDS yang diadakan dua tahun sekali berselang-seling dengan regional. Presiden menambahkan, keterlibatan komunitas amat penting karena pemerintah tak bisa berjalan sendiri dalam meningkatkan kesadaran masyarakat dan pencegahan penularan HIV. Kemitraan antara pemerintah, komunitas, dan pihak terkait sangat penting demi mencapai akses universal dalam terapi antiretroviral dan perawatan lain.

Sebelum acara, hadirin menikmati tenggelamnya matahari ke balik perbukitan batu. Begitu matahari terbenam, 130 penari dan penabuh gamelan menaiki tangga menuju panggung mengawali pembukaan kongres. Layar besar di kedua sisi panggung menampilkan sejumlah lokasi tempat ICAAP pernah diselenggarakan, mulai dari Canberra, Australia, hingga Bali. Presiden dan Ibu Negara disambut tarian selamat datang Lambang Sari Kusuma Bangsa. Acara juga diisi doa bersama dari para tokoh lintas agama, dilanjutkan pertunjukan seni dari sejumlah negara.

Berbagai upaya Ketua Masyarakat Peduli AIDS Asia Pasifik Cho Myung-hwan menyatakan, dalam 10 tahun terakhir berbagai upaya penanggulangan HIV telah dilakukan. Namun, epidemi HIV masih terjadi, terutama di populasi berisiko tertular, seperti pengguna narkoba suntik, pekerja seks, dan lelaki berhubungan dengan pria. Tantangannya adalah bagaimana meningkatkan akses pada terapi antiretroviral (ARV) dan meningkatkan akses konseling yang menjadi landasan dalam terapi. Tantangan lain, bagaimana memperkuat komunitas agar bisa memberdayakan diri mereka sendiri, memperkuat

pendanaan, dan bagaimana visi ke depan dalam penanggulangan HIV untuk memastikan kita menuju masa depan lebih baik,” kata Cho.

Dalam acara itu, Duta AIDS Nasional Ny Ani Yudhoyono memaparkan deklarasi para duta AIDS Asia Pasifik. Perwakilan forum komunitas juga menyampaikan pernyataan sikap dan beberapa rekomendasi mengenai penanggulangan AIDS ke depan. Sambutan juga disampaikan Direktur Eksekutif Badan Dunia untuk Penanggulangan AIDS (UNAIDS) Miehel Sidih, yang dibacakan Direktur Tim Dukungan Regional UNAIDS Asia Pasifik Prasada Rao, dan sambutan Direktur Eksekutif Dana Global Penanggulangan AIDS, Tuberkulosis, dan Malaria Michel Kazatchkine.

Akses universal menurut Ketua Kongres Zubairi Djoerban, kongres akan mengkaji kepastian akses universal terhadap pengobatan ARV. Sejauh ini baru 25 persen dari 1,7 juta orang dengan HIV di Asia Pasifik yang membutuhkan pengobatan bisa memperolehnya. Indonesia baru mencapai 10 persen akses ARV, sementara Thailand, Laos, dan Kamboja sudah mampu mengobati 80 persen orang dengan HIV. Diperkirakan lima juta orang Asia hidup dengan HIV, dan tahun 2007 AIDS menewaskan 380.000 orang di seluruh Asia. Angka resmi jumlah kasus HIV/AIDS di Indonesia adalah 26.632, meningkat tiga kali selama tiga tahun terakhir. Karena itu, ICAAP Ke-9 diharapkan bisa menjadi tempat pertemuan untuk mengembangkan keunggulan ilmiah, menyediakan forum dialog, meningkatkan akuntabilitas dana, dan mendorong aksi individual dan kolektif dalam menanggulangi HIV/AIDS di Asia Pasifik. Dalam ICAAP Ke-9 ada sidang, simposium, forum ilmiah, lokakarya pengembangan keterampilan, forum komunitas, dan berbagai pameran termasuk poster. Dalam forum ilmiah ada empat lajur: epidemi dan upaya pencegahan, kemitraan untuk pengobatan dan dukungan, sosial budaya dan ekonomi, serta kepemimpinan dan perluasan respons.

Dilaksanakan tiga pekan setelah peledakan bom di Hotel JW Marriott dan Ritz-Carlton di Jakarta, kongres berlangsung dengan pengawasan amat ketat. Di pintu masuk Bali International Convention Center (BICC), antrean memanjang hingga 10 mobil karena semua diperiksa, mulai dari bagasi, mesin, hingga kabin penumpang. Di pintu masuk BICC semua tas kembali dicek. (EVY/IJ/NES)

3. Media Indonesia

August 10, 2009

Sindiket Perdagangan Manusia Dibongkar Polwitabes Bandung POLWILTABES Bandung membongkar sindikat perdagangan manusia (human trafficking). Sebanyak 68 perempuan dibebaskan dari sebuah rumah penampungan berlabel penyalur tenaga kerja di Kampung Melayu, Jakarta Timur, berikut empat tersangka kasus tersebut. "Dari 68 perempuan yang kami temukan, 27 orang di antaranya masih di bawah umur. Mereka akan dijadikan tenaga kerja ilegal di Timur Tengah," ujar Kepala Polwitabes Bandung Komisaris Besar Imam Budi Supeno, di Bandung, JawaBarat, kemarin.

Kasus tersebut terungkap berawal dari laporan orang tua korban asal Bandung. Ia mengaku anaknya disekap di sebuah rumah di Jakarta Timur bersama beberapa perempuan lainnya. (AX/N-2)

4. Media Indonesia

August 10, 2009

Presiden Buka Kongres Internasional AIDS

PRESIDEN Susilo Bambang Yudhoyono membuka Kongres Internasional ke-9 tentang AIDS se-Asia Pasifik (ICAAP) di Jimbaran, Bali, kemarin. Kongres akan berlangsung hingga 13 Agustus. Pertemuan bertema Memberdayakan manusia, memperkuat jejaring. Presiden juga menerima plakat penghargaan dari Ketua Masyarakat Peduli AIDS Indonesia Prof Zubairi Djoerban atas komitmen kepemimpinannya dalam penanggulangan HIV/AIDS di Indonesia. Kongres itu merupakan pertemuan AIDS terbesar di Asia Pasifik. Peserta mencapai sekitar 3.000 orang wakil dari 51 negara di Asia dan 14 negara Pasifik. Pertemuan juga dihadiri delegasi dari Amerika dan Eropa. "Kongres ini merupakan forum AIDS terbesar kedua di dunia. Indonesia diharapkan menjadi pelopor kerja sama menanggulangi bahaya HIV/AIDS," kata Zubairi Djoerban.

(OL/N-3)

5. Bisnis Indonesia

August 10, 2009

Tak bisa sporadis cegah AIDS

NUSA DUA, BALI: Presiden Susilo Bambang Yudhoyono menegaskan kepemimpinan adalah faktor penentu untuk mencegah penyebaran AIDS secara efektif dan berkelanjutan. "Tentu saja kebijakan ini tidak datang begitu saja, tetapi dari kepemimpinan. Tanpa kepemimpinan maka usaha ini menjadi sporadis, tidak fokus, dan kurang sumber daya," ujar Kepala Negara saat membuka konferensi internasional ke-9 tentang AIDS di Asia Pasifik (ICAAP) di Kompleks Garuda Wisnu Kencana (GWK), Nusa Dua, Bali, kemarin. Terkait dengan acara itu, World Vision Indonesia menganggarkan dana Rp4 miliar untuk penyelenggaraan pameran interaktif One Life Evolution, tentang HIV/AIDS yang berlangsung di tiga kota dan Bali merupakan yang pertama. (Antara/Bisnis/yr)

6. Seputar Indonesia

August 10, 2009

AIDS Ancam Munculnya Lost Generation

JIMBARAN (SI) – Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) menyatakan kekhawatirannya terhadap perkembangan kasus HIV/ AIDS di dunia. Bahkan, menurut dia, jika tidak segera ditangani dengan baik, hal itu bisa memunculkan terjadinya kepunahan generasi (lost generation). Hal itu diungkapkan Presiden SBY saat membuka International Congress on AIDS in Asia and the Pacific (ICAAP) IX di Taman Budaya Garuda Wisnu Kencana Jimbaran, Bali, tadi malam. Menurut Presiden, di dunia saat ini, terdapat sekitar 75.000 orang yang tertular HIV per harinya. Di Indonesia, ungkap dia, tidak kurang 18.000 orang dinyatakan telah menderita AIDS dan harus menjalani terapi antiretroviral (ARV). “Jika tidak segera ditangani, kemungkinan dua tahun lagi sekitar 2 juta rakyat kita akan terinfeksi HIV/AIDS,” tegas SBY.

Berdasarkan laporan UNAIDS/WHO tahun 2008, tercatat 2 juta orang di dunia meninggal dunia akibat HIV/ AIDS. Saat ini, setiap 15 detik setidaknya satu orang meninggal akibat penyakit AIDS. Di Indonesia saja, saat ini diperkirakan 270.000 orang telah terinfeksi HIV dan hanya 10% di antaranya yang tercatat di Departemen Kesehatan. Untuk penanggulangan kasus HIV/AIDS di Indonesia, lanjut SBY, dibutuhkan dana USD10 juta setiap tahunnya. Dengan anggaran itu, diharapkan kasus HIV/AIDS dapat ditekan hingga 25% tiap tahunnya.

Persoalan diskriminasi dan stigma terhadap Odha juga menjadi perhatian Ibu Negara Ani Yudhoyono yang juga menjadi Duta Penanggulangan HIV/AIDS Indonesia. Dia meminta pelayanan kesehatan dan perlakuan terhadap penderita HIV/ AIDS harus lebih memperhatikan HAM (hak asasi manusia). “Jangan ada lagi stigma dan diskriminasi kepada mereka,” ungkap Ibu Negara. (miftachul chusna)

7. Seputar Indonesia

August 10, 2009

Jangan Mudah Tergiur Jadi TKW

BANDUNG (SI) – Kasat Reskrim Polwiltabes Bandung AKBP Arman Achdiat mengimbau masyarakat lebih waspada dengan maraknya praktik perdagangan manusia (trafficking). Praktik trafficking tersebut salah satunya berkedok untuk dipekerjakan sebagai tenaga kerja wanita (TKW) ke sejumlah negara. Arman mengatakan, banyaknya pengangguran dan warga yang membutuhkan pekerjaan, membuat beberapa oknum melancarkan triknya untuk meraup untung dari kondisi tersebut, salah satunya dengan menjadi agen penyalur TKW. Namun ternyata banyak dari agen TKW tersebut hanyalah kedok untuk menjual perempuan ke luar negeri. Hal tersebut terbukti dengan terbongkarnya kasus trafficking oleh Polwiltabes Bandung Jumat (7/8) lalu. “Harus benar hati-hati, cek terlebih dahulu apakah agen tersebut benar-benar resmi dan bias dipertanggungjawabkan,” ungkap Arman kepada Seputar Indonesia kemarin.

Sedangkan untuk mengungkap praktik trafficking tersebut, Arman meminta masyarakat berperan aktif membantu polisi dengan melaporkan setiap kegiatan yang mencurigakan. “Dengan bantuan masyarakat kemungkinan akan terbongkar praktik-praktik semacam itu,” tandasnya. Diberitakan sebelumnya, jajaran Polwiltabes Bandung menggagalkan perdagangan 57 wanita ke beberapa negara di Timur Tengah seperti Yordania. Lebih dari setengah wanita yang akan diperdagangkan itu masih di bawah umur. Setelah didata para korban dipulangkan ke alamat masing-masing. Petugas juga mengamankan tiga orang yang diduga pelaku. “Kasus ini terbongkar setelah polisi mengendus perusahaan penyalur tenaga kerja tersebut itu ilegal. Awalnya itu seorang orangtua korban, Sarman Dirjadipura, melaporkan kasus ini ke Polwiltabes Bandung. Petugas kemudian menyelidikinya dan melacak keberadaan mereka,” ujar Arman. Petugas kemudian menggerebek sebuah rumah di kawasan Kampung Melayu, Jakarta Timur. Di sana petugas mendapat 68 perempuan yang sebagian besarnya masih di bawah umur. Dari jumlah tersebut hanya 57 orang yang berasal dari Jawa Barat dan sisanya di luar Jabar. Mereka direkrut sebuah perusahaan berlabel PT MB yang diketahui tak memiliki izin pengiriman tenaga kerja. Para pelaku dijerat Pasal 83 UU RI No 23/2002 dan Pasal 102,103, UU No 39/2004 tentang Perdagangan Manusia dan Tindak Pidana Perlindungan Anak. Hukumannya 15 tahun penjara dan denda Rp300 juta.

Para korban diketahui berasal dari berbagai wilayah di Jawa Barat seperti Kota Bandung, Karawang, Indramayu, Garut dan Cianjur. Sementara itu, ketiga orang yang ditangkap karena diduga pelaku trafficking adalah ASB, 47, berperan sebagai Direktur PT MB; YM, 23, staf; dan RT, 37, petugas keamanan. Dalam kasus tersebut, ujar Arman, sebagian besar korban tidak mengetahui jika mereka akan diperjualbelikan. Salah seorang korban, Santi, 16, mengaku tidak pernah menyangka impiannya menjadi tenaga kerja Indonesia di Yordania berakhir di Mapolwiltabes Bandung. Meski beberapa kali dijanjikan untuk ke negara tujuan dan selalu gagal berangkat, Santi tetap berharap akan diterbangkan ke Timur Tengah. “Tawaran bekerja ke Yordania itu datang dari sponsor sekitar 29 Juni 2009 lalu. Saya cuma diminta Rp10.000 buat foto dan Rp35.000 untuk paspor. Jadi saya pun tidak curiga karena tidak diminta uang banyak,” ujar perempuan asal Karawang itu. Menurut dia, pihak sponsor tidak pernah menjelaskan secara detail pekerjaan seperti apa yang akan dilakoni dan besaran gaji selama bekerja di negeri orang. Selama di Jakarta mereka diinapkan bersama puluhan perempuan lain di salah satu lantai rumah. Beberapa kali pihak sponsor menjanjikan segera memberangkatkan para korban. “Tapi janji itu selalu tidak ditepati,” ujar Santi. (yugi prasetyo)

8. Seputar Indonesia

August 10, 2009

Jawa Barat Butuh Dana Rp200 M

BANDUNG(SI) – Provinsi Jawa Barat masih membutuhkan tambahan alokasi anggaran untuk upaya pencegahan penyebaran HIV/AIDS. Gubernur Jabar Ahmad Heryawan mengungkapkan anggaran saat ini masih sangat minim dan tidak mencukupi. Saat ini, alokasi APBD untuk 26 kabupaten/ kota baru sekitar Rp4 miliar. Padahal, sambung Heryawan, berdasarkan hasil costing dari resources need model

(RNM) kebutuhan biaya penanggulangan AIDS di Jabar hingga tahun 2010 mencapai Rp200,1 miliar. "Karena itu, Jabar masih sangat membutuhkan bantuan. Khususnya dari sejumlah lembaga donor untuk lebih keras mengupayakan pencegahan dan penyebaran HIV/AIDS di Jabar," ujar Heryawan di Bandung kemarin. Hari ini, rencananya Heryawan akan menghadiri Plenary Meeting International Congress on AIDS in Asia and the Pacific (ICAAP) ke-9 di Bali International Convention Center (BICC), Bali. Kongres tersebut akan berlangsung hingga 13 Agustus. Heryawan mengungkapkan, berdasarkan laporan Departemen Kesehatan RI per Desember 2008, provinsi Jabar memiliki jumlah kasus AIDS tertinggi di Indonesia. Menurut Heryawan penyebaran HIV/AIDS yang tertinggi adalah melalui kontak jarum suntik, mencapai 74%. Berdasarkan data Dinas Kesehatan (Dinkes) Jabar, jumlah kasus HIV/AIDS di Jabar mencapai 3.493 kasus, terdiri dari kasus AIDS 1.857 dan infeksi HIV 1.636, dengan estimasi sekitar 21.000 orang pengidap HIV/AIDS (ODHA).

"Dukungan biaya dibutuhkan untuk membantu operasionalisasi Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) di 26 kabupaten/kota di Jawa Barat. Selain itu, dengan penetapan 19 kabupaten/kota sebagai prioritas penanggulangan populasi rawan, sudah tentu membutuhkan banyak biaya," ungkap Heryawan. Saat ini, sambung Heryawan, di Jabar terdapat 56 puskesmas dan klinik di Rumah Sakit Hasan Sadikin (RSHS) Bandung yang akan menjalankan program harm reduction untuk AIDS. "Dinas Pendidikan (Disdik) Jabar juga melakukan pelatihan HIV/AIDS melalui Kurikulum Terpadu Satuan Pendidikan (KTSP)," tambah Heryawan. Data Independent Commission on AIDS pada 2007 menunjukkan penderita infeksi HIV (ODHIV) di Asia mencapai 5 juta orang. Jumlah infeksi sebanyak 380.000, sebanding dengan jumlah korban yang meninggal akibat AIDS yang juga 380.000.

Sementara, penderita AIDS di kawasan Pasifik mencapai 740.000 orang pada 2007 dan 13.000 di antaranya kasus infeksi baru. Kongres ICAAP kali ini mengusung tema "Memberdayakan Manusia, Memperkuat Jejaring". ICAAP ke-9 mencoba membawa semua pihak baik individu, institusi, perusahaan, masyarakat, dan jejaring dari pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan sektor komersil untuk berbagi pengalaman dan bekerja sama demi mencapai the UN Millennium Development Goals (MDGs) tahun 2015 untuk mengurangi pandemik HIV/AIDS. ICAAP merupakan forum AIDS terbesar ke dua di dunia. Kongres ini dihadiri 3.000 peserta dari 51 negara di Asia dan 14 negara dari kawasan pasifik. Hingga Mei tahun ini, telah ada 2.000 paper yang akan ditampilkan dan dipresentasikan dalam kongres tersebut, sebanyak 200 paper di antaranya dari Indonesia. (krisiandi sacawisastra)

9. Seputar Indonesia

August 10, 2009

Kasus AIDS di Indonesia Bertambah

EPIDEMI sindroma merapuhnya kekebalan tubuh (Acquired Immunodeficiency Syndrome/AIDS) di Indonesia meluas dalam delapan tahun terakhir. Menurut Direktur Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Departemen Kesehatan Tjandra Yoga Aditama di Jakarta, Kamis, gambaran perluasan epidemi AIDS terlihat dari peningkatan jumlah provinsi yang melaporkan kasus AIDS. Ia menjelaskan, pada akhir tahun 2000 terdapat 16 provinsi yang melaporkan kasus AIDS kemudian bertambah menjadi 25 provinsi tahun 2003 dan pada akhir 2008 jumlahnya meningkat menjadi 215

kabupaten/kota di 32 provinsi. "Jika dilihat dari jumlah kumulatif kasus yang dilaporkan juga terjadi peningkatan enam kali lipat dalam kurun empat tahun," katanya. Pada Desember 2004, jumlah kumulatif kasus AIDS sebanyak 2.682 kasus, meningkat menjadi 16.110 kasus pada Desember 2008 dan hingga akhir Maret 2009 jumlahnya bertambah menjadi 16.964 kasus. "Jumlah kasus yang dilaporkan tersebut hanya menggambarkan sebagian kecil dari keseluruhan jumlah orang dengan HIV yang diperkirakan 193 ribu orang," katanya. Ia menambahkan, sejak tahun 2000 Indonesia sudah masuk klasifikasi tingkat epidemic terkonsentrasi dengan tingkat penularan HIV sudah cukup tinggi pada subpopulasi berisiko. Peningkatan kasus infeksi virus HIV, kata dia, berimplikasi terhadap penurunan produktivitas sumber daya manusia dan peningkatan beban keuangan negara untuk penyediaan layanan dan obat antiretroviral (ARV). Pemerintah, kata dia, berupaya mengendalikan penyebaran penyakit tersebut dengan melakukan kegiatan pencegahan, pelayanan, surveillance dan kegiatan pendukung lain termasuk survey dan riset operasional. Selain itu, kata dia, pemerintah juga menjalankan program komunikasi, informasi, dan edukasi mengenai penularan dan pencegahan penyakit itu. (ant/inggrid)

10. Antara

August 9, 2009

SERIBUAN WARGA BANTEN POSITIF HIV/AIDS

Serang, 9/8 (ANTARA) - Ketua Komisi Penanggulangan AIDS Provinsi Banten yang juga Gubernur Banten Ratu Atut Chosyiah mengungkapkan, saat ini sebanyak 1.450 warga Banten dinyatakan positif terkena penyakit HIV/AIDS. "Untuk menanggulangi masalah tersebut Pemprov Banten terus meningkatkan intensitas kerjasama dengan berbagai pihak terkait," kata Atut kepada wartawan di Serang, Minggu. Pernyataan tersebut ditegaskan Atut terkait dengan rencana dirinya beserta Wakil Gubernur Banten HM. Masduki menghadiri International Congress on AIDS in Asia and the Pacific (ICAAP IX) di Nusa Dua, Bali, pada hari Minggu ini (9/8) hingga (13/8) nanti. Selain itu, rencananya Gubernur dijadwalkan pula menghadiri Pertemuan Para Gubernur se-Indonesia selaku para Ketua KPA, di Tanjung Benoa. Di sana, Atut akan menyampaikan materi tentang metode penanggulangan HIV/AIDS di Provinsi Banten kepada para Kepala Daerah, sedangkan Wakil Gubernur HM Masduki direncanakan menyampaikan pidato pada para peserta kongres. Sesuai dengan data terbaru, kata Atut, dari 1.450 warga Banten dinyatakan positif terjangkit penderita HIV/AIDS, 52 di antaranya dilaporkan meninggal dunia. Karena itu, dia mengimbau kepada masyarakat agar ikut mencegah dan mewaspadaai bahaya penyakit tersebut, karena hingga saat ini obatnya belum ditemukan. (U.PSO-055/C/H-KWR/H-KWR) 09-08-2009 22:41:22 NNNN

11. Antara

August 9, 2009

SEKITAR 1.450 WARGA BANTEN POSITIF HIV/AIDS

Serang, 9/8 (ANTARA) - Ketua Komisi Penanggulangan AIDS Provinsi Banten dan juga Gubernur Banten Ratu Atut Chosyiah mengungkapkan, saat ini sebanyak 1.450 warga Banten dinyatakan positif HIV/AIDS. "Pemprov Banten terus meningkatkan kerjasama dengan pihak terkait dan Kepolisian di daerah," kata

Atut kepada wartawan di Serang, Minggu. Atut M juga meminta dana terkait rencana dirinya beserta Wakil Gubernur Banten menghadiri International Congress on AIDS in Asia and the Pacific (ICAAP IX) di Nusa Dua ? Bali pada hari ini (9/8) hingga (13/8) nanti. Selain itu rencananya Gubernur dijadwalkan pula menghadiri Pertemuan Para Gubernur Se- Indonesia di Tanjung Benoa, selaku para Ketua KPA dan menyampaikan materi tentang metode penanggulangan HIV / AIDS di Provinsi Banten kepada para Kepala Daerah. Wakil Gubernur HM Masduki juga direncanakan akan menyampaikan pidato pada para peserta kongres. Atut menegaskan, ada satu indicator keberhasilan Banten dalam penanggulangan HIV/AIDS yang ditunjukkan dengan jumlah angka kasus yang berada jauh dibawah angka estimasi.

Penjelasan ini didukung pernyataan Arif Mulyawan dari KPA Banten. "Angka estimasi penderita HIV/AIDS sebanyak 6.000 kasus, namun ternyata `hanya` ditemukan 1.450 kasus," ujar Atut. Dari 1.450 orang itu, 52 orang di antaranya dilaporkan telah meninggal dunia. Menurut Atut, wilayahnya adalah daerah transit dan pintu gerbang penghubung Pulau Jawa dan Sumatera serta berbatasan langsung dengan ibukota negara yang menjadikannya sebagai lokasi favorit bagi para pendatang. Saat ini pihak KPS Banten sedang mengawasi tiga ibu hamil yang positif terkena HIV/AIDS, karena kemungkinan besar bayi mereka tertular dari ibunya. Oleh karenanya, dirinya menghimbau kepada masyarakat agar ikut mencegah dan mewaspadaai bahaya penyakit kekebalan tubuh, karena hingga saat ini penyembuhan penderita HIV/AIDS belum ditemukan obatnya. Ia juga meminta kepada seluruh generasi penerus di Banten agar menjauhi penggunaan narkoba. Bila mendapati pelaku pemasaran obat-obat terlarang, Atut meminta masyarakat segera melaporkan kepada pihak berwajib. (U.SYS/B/T010/T010) 09-08-2009 22:15:53 NNNN

12. Antara August 9, 2009

EKSHIBISI MENAHAN LAJU PENDERITA HIV/AIDS DI KUTA

Kuta, 9/8 (ANTARA) - Ekshibisi interaktif HIV & AIDS terbesar tahun ini, "One Life Evolution", yang dimaksudkan membangkitkan kepedulian berpartisipasi menahan laju peningkatan penderita penyakit mematikan itu, diluncurkan di Discovery Mall, Kuta, Bali, Minggu. One Life Evolution (OLE) diselenggarakan sebagai bagian dari kongres internasional tentang AIDS ke-9, "International Congress on AIDS in Asia and the Pacific/ICAAP" di Bali yang berlangsung tanggal 9-13 Agustus 2009, melibatkan sekitar 3.000 peserta dari komunitas internasional. Hadir dalam peluncuran OLE ini di antaranya Kadis Kesehatan Kabupaten Badung dr AA Mayun Dharma Atmaja, DPRD Badung yang diwakili Anom Gumanti serta Nyonya Ketut Sudikerta yang adalah istri Wakil Bupati Badung. Direktur Nasional World Vision Indonesia, Trihadi Saptoadi dalam sambutannya mengatakan, berdasarkan laporan UNAIDS/WHO tahun 2008, sudah dua juta orang di dunia meninggal dunia akibat terjangkit virus HIV dan saat ini setiap 15 detik setidaknya satu orang meninggal akibat penyakit AIDS.

Di Indonesia saja, katanya, terdapat 270.000 orang terinfeksi HIV, dan itu diperkirakan hanya 10 persen di antaranya yang tercatat di Departemen Kesehatan. "Banyak orang memiliki persepsi yang salah

mengenai HIV & AIDS. Dianggap sebagai penyakit mematikan, bahkan di beberapa tempat di pandang sebagai kutukan," ungkap Trihadi. Menurut dia, persepsi tersebut sungguh keliru. "HIV dapat menginfeksi siapa saja tanpa terkecuali, sekalipun anak yang baru lahir, jelas itu tidak benar. Penularan hanya melalui cara tertentu, seperti hubungan seks menyimpang dan penggunaan jarum suntik bersama," ujarnya. Dia memamparkan, OLE mengajak semua orang, apapun peran dan kapasitasnya, untuk berkontribusi dalam upaya menahan laju infeksi baru HIV. Lebih lanjut Trihadi mengungkapkan, bahwa OLE diharapkan menjadi momentum kepedulian bersama yang mampu memberdayakan, bahwa kita punya satu hidup untuk menyelamatkan setidaknya satu hidup lain, orang terdekat di sekitar kita. "Kita semua harus bisa hidup berdampingan, sejajar dan meperlakukan orang yang terinfeksi HIV & AIDS dengan manusiawi. Hentikan stigma yang keliru dan stop diskriminasi," pintanya. (T.PSO-076/B/T007/T007) 09-08-2009 20:37:21 NNNN

13. Antara August 9, 2009

PRESIDEN TEGASKAN PERAN KEPEMIMPINAN UNTUK TANGANI AIDS

Nusa Dua, 9/8 (ANTARA) - Presiden Susilo Bambang Yudhoyono menegaskan kepemimpinan adalah faktor penentu untuk mencegah penyebaran AIDS secara efektif dan berkelanjutan. Presiden dalam pidatonya pada pembukaan konferensi internasional ke-9 tentang AIDS di Asia Pasifik (ICAAP) di Kompleks Garuda Wisnu Kencana (GWK), Nusa Dua, Minggu malam, mengatakan penekanan angka penyebaran AIDS membutuhkan kebijakan khusus yang berkelanjutan. "Tentu saja kebijakan ini tidak datang begitu saja, tetapi dari kepemimpinan. Tanpa kepemimpinan maka usaha ini menjadi sporadis, tidak fokus, dan kurang sumber daya," ujarnya. Sebagai salah satu peran kepemimpinan dalam upaya memerangi penyakit AIDS, Presiden Yudhoyono di hadapan sekitar 3.000 peserta ICAAP dari 51 negara Asia dan 14 negara Pasifik mengatakan, pada 2006 ia membentuk Komisi Nasional Penanggulangan AIDS di Indonesia. "Komisi penanggulangan AIDS ini bersifat mandiri dan langsung lapor ke saya," ujarnya. Sejak tiga tahun terakhir, Presiden menjelaskan, Indonesia telah memerangi penyebaran AIDS dengan langkah terinci yang terangkum dalam kebijakan nasional, termasuk untuk meningkatkan kesadaran public guna mencegah penyebaran AIDS. Hasilnya, kepala negara menyebutkan, Indonesia kini telah memiliki lebih dari 100 pusat kesehatan bagi penderita AIDS. Jumlah itu jauh lebih banyak daripada 2005 yang hanya 17 pusat kesehatan. Anggaran untuk memerangi AIDS pun juga meningkat setiap tahunnya. Presiden menyebutkan, sejak 2006 hingga 2009 anggaran pemerintah khusus menangani masalah AIDS meningkat tujuh kali, dari 11 juta miliar dolar AS menjadi 73 dolar AS. Meski menegaskan peran penting kepemimpinan untuk mencegah penyebaran AIDS, Presiden dalam pidatonya juga mengingatkan pemerintah tidak bisa sendirian menangani masalah AIDS. Ia berharap kerjasama erat dan sinergis dari semua komunitas dan juga kalangan swasta dalam menangani masalah AIDS. Ia juga mengimbau kerjasama di tingkat regional dan global, utamanya untuk menemukan vaksin penyembuh AIDS. Pada pembukaan ICAAP, Presiden Yudhoyono menerima plakat penghargaan dari Ketua Kongres ke-9 ICAAP, Prof.Dr. Zubairi Djoerban, atas komitmen kepemimpinan dalam

penanggulangan HIV/AIDS di Indonesia. Tema kongres ke-9 ICAAP yang akan dibuka oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono adalah "Memberdayakan Manusia, Memperkuat Jejaring".

Konferensi yang diikuti 3.000 peserta dari 51 negara Asia dan 14 negara Pasifik itu diharapkan dapat mendukung terciptanya komunitas dinamis dengan manusia-manusiaberdaya di seluruh kawasan Asia Pasifik sehingga mampu melakukan penanggulangan holistik dan lebih efektif dalam menanggapi pandemic lintas batas di negara-negara kawasan Asia Pasifik. ICAAP diselenggarakan dua tahun sekali sebagai forum diskusi dan media penyebarluasan perkembangan ilmu, program, dan kebijakan dalam rangka respon global terhadap HIV/AIDS dan diselenggarakan oleh AIDS Society of Asia and the Pacific (ASAP). Menurut Independent Commission on AIDS in Asia, pada 2008 AIDS merupakan penyebab kematian dan kehilangan pekerjaan bagi manusia dengan rentang usia 15-44 tahun. Jumlah orang hidup dengan HIV (ODHIV) di Asia pada 2007 diperkirakan mencapai 5 juta orang dengan jumlah kasus infeksi baru sebanyak 380 ribu kasus. Di kawasan pasifik saja, diperkirakan terdapat 740 ribu ODHA pada 2007, dengan jumlah kasus infeksi baru sebanyak 130 ribu. Agenda ICAAP terdiri atas sesi pleno dengan peneliti, tokoh-tokoh masyarakat, dan spesialis kebijakan yang dapat berbagi informasi dan pengalaman terkini. Sebanyak 24 simposium dengan berbagai topik di antaranya upaya mengatasi hambatan legal dan kriminalisasi populasi beresiko, sebuah sesi kepemimpinan bagi peserta dari pasifik, 62 sesi presentasi oral berkaitan dengan pencegahan, perawatan dukungan, perawatan dan pengobatan HIV/AIDS, memahami faktor sosial budaya, ekonomi, dan politik penanggulangan AIDS dan kepemimpinan. Selain itu, juga akan ada 32 skill building workshop yang bertujuan membantu peserta meningkatkan kemampuan dalam tugas sehari-hari mereka, serta pertemuan satelit dan pameran yang memperlihatkan upaya sektor swasta, lembaga pemerintah dan internasional dalam penanggulangan HIV/AIDS. (T.D013/
(T.D013/B/E001/E001) 09-08-2009 21:25:12 NNNN

14. Antara
August 9, 2009

JABAR BUTUH RP 100 MILIAR ATASI AIDS

Bandung, 9/8 (ANTARA) - Jawa Barat membutuhkan dana Rp 100,2 miliar dalam penanggulangan HIV/AIDS, berdasarkan hasil penghitungan "Resources Need Model" (RNM). "Anggaran untukantisipasi dan penanganan HIV/AIDS di Jawa Barat masih kecil, saat ini alokasi APBD untuk penanggulangan HIV/AIDS di 26 kabupaten/kota di Jabar baru sekitar Rp4 miliar," kata Gubernur Jawa Barat, H Ahmad Heryawan, di Bandung, Minggu. Untuk itu, kata Gubernur, Jabar masih membutuhkan sangat besar bantuan, khususnya dari sejumlah lembaga donor. Anggaran itu untuk mendukung pembiayaan operasional Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) di 26 kabaten/kota di provinsi itu. Provinsi Jawa Barat sendiri menetapkan 19 kabupaten/kota di wilayahnya sebagai prioritas penanggulangan populasi rawan AIDS, yang membutuhkan anggaran tidak sedikit. Langkah yang telah dilakukan saat ini, katanya, Dinas Kesehatan Jawa Barat telah menunjuk 56 puskesmas dan klinik di RS Hasan Sadikin Bandung untuk menjalankan dan melayani program "harm reduction" untuk AIDS. "Beberapa puskesmas sudah ditunjuk

untuk menggulirkan `harm reduction`, sedangkan Dinas Pendidikan juga melakukan penerangan HIV/AIDS melalui Kurikulum Terpadu Satuan Pendidikan (KTSP). "Meski penanggulangan HIV/AIDS sudah dilakukan sejak 20 tahun lalu, namun hasilnya belum optimal. Masih sangat minim karena usaha yang dilakukan masih secara parsial dan tanpa dukungan dana yang cukup," kata Gubernur. Ia menyebutkan, Jawa Barat yang memiliki jumlah penduduk paling besar di Indonesia merupakan salah satu daerah yang rawan penularan HIV/AIDS-nya. "Jumlah kasus HIV/AIDS di Jabar saat ini 3.493 kasus, 74 persen diantaranya tertular akibat jarum suntik saat mengonsumsi narkoba," katanya. Berdasarkan estimasi, sekitar 21 ribu orang dengan HIV/AIDS (ODHA). Bahkan berdasarkan laporan Depkes RI pada Desember 2009, Jawa Barat memiliki jumlah kasus AIDS terbanyak di Indonesia. "Seperti halnya kasus narkoba, kasus HIV/AIDS merupakan fenomena gunung es, dan itu tidak bisa dibiarkan," kata Heryawan. Karena urgennya masalah penularan HIV/AIDS di Jawa Barat, secara khusus Gubernur Jawa Barat memimpin Kontingen Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) Jawa Barat menghadiri Plenary Meeting International Congress on AIDS in Asia and the Pacific (ICAAP) ke-9 di Bali yang akan berlangsung Senin (10/8) hingga Kamis (13/8). Forum ICAAP adalah forum tempat saling berbagi pengalaman dalam penanganan dan penanggulangan HIV/AIDS di kalangan negara-negara di Asia Pacific.

Kongres ICAAP merupakan forum AIDS terbesar kedua di dunia. Kongres tahun ini akan dihadiri oleh 3.000 peserta dari 51 negara di Asia dan 14 negara di kawasan Pasifik. Pertemuan itu mengusung tema "Memberdayakan Manusia, Memperkuat Jejaring". ICAAP ke-9 mencoba membawa semua pihak, individu, institusi, perusahaan, masyarakat, dan jejaring dari pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan sector komersil, untuk berbagi pengalaman dan bekerja sama demi mencapai the UN Millennium Development Goals (MDGs) tahun 2015 untuk mengurangi pandemi HIV-AIDS. Data Independent Commission on AIDS (2007) menunjukkan penderita infeksi HIV (ODHIV) di Asia mencapai lima juta orang. Jumlah infeksi baru (380 ribu), sebanding dengan jumlah korban yang meninggal akibat AIDS (380 ribu). Adapun penderita AIDS di kawasan Pasifik mencapai 740 ribu orang (2007) dan 13 ribu diantaranya kasus infeksi baru. (U.S033 (U.S033/B/J003/J003) 09-08-2009 17:17:51 NNNN

15. Kompas

August 9, 2009

AIDS pada Anak

Dr samsu ridjal djauzi - Berita mengenai perkembangan penyakit AIDS di Indonesia tampaknya didominasi oleh bertambahnya jumlah kasus. Sebagai seorang ibu, saya merasa sangat sedih dengan mulainya penyakit ini menulari anak-anak. Apalagi ada anak yang menderita penyakit ini yang dikucilkan masyarakat. Saya merasa sebenarnya informasi tentang AIDS sudah cukup gencar di media massa, baik media cetak maupun elektronik, tetapi kenapa informasi yang gencar tersebut tidak menyurutkan penularan AIDS di Indonesia. Saya ingin bertanya lebih khusus mengenai cara pencegahan penularan AIDS pada anak. Bagaimana seorang anak dapat tertular AIDS dan bagaimana pula cara pencegahannya? Apakah obat yang digunakan untuk terapi AIDS pada anak sama dengan orang dewasa? Benarkah obat

tersebut disediakan pemerintah? Saya tahu obat tersebut mahal, karena itu informasi cara memperoleh obat tersebut perlu diketahui masyarakat. Apakah anak yang menderita AIDS dapat bermain dan bersekolah seperti anak lain? Bagaimana hasil pengendalian AIDS di Indonesia? Kapan penyakit ini akan dapat dikendalikan di negeri kita? Adakah negara yang telah berhasil mengendalikan AIDS? Apakah kita dapat belajar dari mereka? Terima kasih atas penjelasan dokter. J di J

Jumlah kasus AIDS pada anak di negeri kita memang semakin bertambah. Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo saja melayani lebih dari 200 kasus AIDS pada anak. Pada umumnya, anak tertular dari ibu hamil yang HIV positif. Kita tahu, sebagian besar yang tertular HIV di negeri kita dalam rentang umur 15 sampai 30 tahun. Mereka berada dalam usia subur. Jika mereka menikah, ibu hamil yang tertular HIV berisiko menularkan kepada bayinya sekitar 35 persen. Sekarang risiko ini dapat diturunkan dengan cara pemberian obat antiretroviral pencegahan semasa hamil, operasi bedah saesaria, serta pemberian susu kaleng. Jika ketiga upaya ini dapat dilakukan secara lengkap, risikonya hanya tinggal 2 persen, jadi kecil sekali. Berbeda dengan orang dewasa, anak yang terinfeksi HIV cepat menunjukkan gejala. Jika pada dewasa gejala infeksi oportunistik baru timbul setelah 5 sampai 8 tahun HIV masuk ke tubuh, maka pada anak dalam beberapa bulan sudah dapat timbul infeksi oportunistik yang mengancam nyawa anak. Biasanya gejala yang timbul adalah diare kronis, jamur di mulut, gejala infeksi saluran napas, dan pertumbuhan anak yang terganggu.

Pengobatan AIDS pada anak hampir sama dengan dewasa, yaitu mengobati infeksi oportunistik serta menekan berkembang biaknya HIV dengan obat antiretroviral. Memang benar obat antiretroviral disediakan pemerintah secara cuma-cuma dan dapat diperoleh di sekitar 150 rumah sakit dan layanan kesehatan lain di Indonesia. Penjelasan kenapa jumlah kasus baru HIV masih meningkat di Indonesia adalah, pertama, memang penularan masih berjalan baik antara lain disebabkan hubungan seks yang tidak aman maupun penggunaan jarum suntik bersama di kalangan pengguna narkoba suntikan. Sedangkan yang kedua dapat juga disebabkan layanan testing dan konseling telah bertambah banyak sehingga orang yang ingin mengetahui status HIV-nya dapat datang ke layanan yang mudah dijangkau. Di Indonesia diperkirakan pada akhir 2009 ada sekitar 293.000 yang telah terinfeksi HIV. Angka ini diperkirakan masih bertambah. Tergantung dari kerja keras kita semua apakah jumlah orang yang terinfeksi HIV akan menjadi 1,6 juta orang pada 2020 atau hanya 600.000 orang. Jadi, jika kita semua bersama memerangi penularan HIV, kita akan dapat menyelamatkan 1 juta orang Indonesia dari penularan HIV. Negara yang tergolong berhasil mengendalikan HIV/AIDS adalah Thailand. Sekarang jumlah kasus baru di Thailand sudah menurun. Keberhasilan Thailand didukung komitmen yang kuat, program yang komprehensif, kekompakan pemerintah dan masyarakat, serta dana yang mencukupi. Mudah-mudahan kita dapat belajar dengan baik dari Thailand sehingga juga dapat mencapai keadaan penurunan jumlah kasus baru. Penanggulangan AIDS di suatu negara tidak terlepas dari kerja sama dengan negara lain serta terbentuknya jaringan kerja sama. Pada 9 sampai 12 Agustus ini Indonesia menjadi tuan rumah Kongres AIDS Asia Pasifik Ke-9 (ICAAP 9) yang diadakan di Bali. Pada kesempatan ini akan dibahas peningkatan kerja sama, pembentukan jaringan, serta pemberdayaan. Mudah-mudahan dapat dicapai pola kerja sama yang adil, yang dapat membantu negara-negara yang sedang berkembang serta menyelamatkan jiwa manusia. Untuk mencegah infeksi HIV pada anak, harus diusahakan agar perempuan tidak tertular HIV. Jika sudah tertular, kehamilan harus direncanakan supaya anak dicegah

tak tertular HIV. Pelaksanaan upaya pencegahan penularan semasa hamil, melahirkan, dan menyusui serta juga tetap memelihara kesehatan ibu dan anak. Nah, mudah-mudahan kita semua dapat meningkatkan upaya penanggulangan AIDS di negeri kita.

16. Koran Jakarta

August 9, 2009

Upaya Memutus Mata Rantai HIV/AIDS

Lengan kurus kering yang bertato itu tampak terkulai lemas di pinggir tempat tidur di Penjara Narkotika Cipinang, Jakarta. Sedikitnya enam orang penghuni klinik penjara ini terinfeksi HIV/AIDS, karena penyakit ini dapat dengan mudah menyebar di dalam penjara yang sempit, penuh, dan tidak higienis. Faktor yang mempercepat penyebaran HIV/AIDS adalah perdagangan dan penggunaan obat terlarang dengan jarum suntik yang tidak steril secara bergantian di penjara. Aparat korup di penjara ikut berkontribusi atas maraknya obat terlarang di dalam penjara. Kepala Penjara Narkotika Cipinang, Ibnu Chauldun, percaya memenjarakan para pengguna narkoba tidak akan efektif mencegah penyebaran HIV/AIDS dan peredaran narkoba, karena seharusnya pengguna tidak dipenjara. "Bukankah mereka semua korban? Korban obat-obatan. Mereka seharusnya direhabilitasi, bukan dipenjara. Kami bukan pusat rehabilitasi, kami lembaga untuk merehabilitasi para kriminal," katanya dikutip AFP. Gambaran penjara Cipinang merupakan sekelumit contoh sulitnya mencegah penyebaran HIV/AIDS di Indonesia. Selain Indonesia, India dan Pakistan dijadikan sebagai garda depan dalam memerangi HIV/AIDS.

Berdasarkan laporan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang dirilis tahun lalu, tercatat sekitar lima juta warga Asia terjangkit HIV, terutama di negara-negara Asia Tenggara, seperti Thailand, Kamboja, Filipina, dan Indonesia. Sekretaris Nasional Komisi Nasional Penanggulangan AIDS, Nafsiah Mboi mengatakan total jumlah penduduk terinfeksi HIV AIDS di Indonesia adalah 23.632 orang. "Tetapi ini hanya jumlah yang dilaporkan. Hanya puncak gunung esnya saja atau sekitar 15 persen dari jumlah yang sebenarnya sekitar 216 ribu orang," jelasnya. Populasi pasien HIV/AIDS di Indonesia yaitu orang yang menggunakan jarum suntik dalam mengonsumsi obat-obatan terlarang secara bergantian. Pekerja seks dan kliennya, pekerja dan imigran yang sering berpindah tempat, narapidana di penjara, remaja, dan orang yang tinggal dengan seseorang dengan HIV juga menambah panjang daftar kasus positif HIV/AIDS.

Kongres Bali, karena itu, Indonesia dipilih menjadi tuan rumah Kongres AIDS se-Asia Pasifik ke-9 pada 9-13 Agustus 2009 di Bali untuk membicarakan tantangan dan strategi memberantas HIV/AIDS. Kongres ini akan dihadiri perwakilan dari 65 negara di kawasan. Dua pokok bahasan adalah bagaimana bias menjangkau 75 persen penderita yang belum terjangkau, dan bagaimana menghentikan penyebaran penyakit di antara para pengguna obat-obatan terlarang. "Kami akan membahas pencegahan serta perawatan, tetapi tanpa kepemimpinan dan komitmen dari negara-negara terkait maupun masyarakat, tidak akan ada capaian yang bisa didapat," kata Zubairi Djoerban, ketua Kongres AIDS se-Asia Pasifik. Tetapi menurut Nafsiah, untuk tahun ini, kampanye penanggulangan penyebaran HIV/AIDS di Asia ikut terimbas krisis keuangan global, sehingga jumlah dana bantuan dari donor berkurang. "Untuk 2009 tidak sebanyak 2008 (120 juta dollar AS atau sekitar 1,194 triliun rupiah)," ujarnya. Namun, Duta Besar sekaligus Ketua Delegasi Komisi Eropa mengatakan, Uni Eropa berkomitmen menyediakan Global Fund

(GFAT) sebanyak 3,6 triliun rupiah atau 370 juta dollar AS untuk memberantas penyakit Tuberculosis, HIV/AIDS, dan Malaria di Indonesia. ica/l-3

17. Pikiran Rakyat

August 9, 2009

Korban "Trafficking" Capai Ribuan

PT MB Miliki Tim yang Bergerilya ke Berbagai Kota BANDUNG, (PR). Korban trafficking PT Mitra Budiasa (MB) diduga telah mencapai ribuan orang. Mereka sebagian besar tersebar di dua Negara yaitu Yordania dan Bahrain. Data ini terungkap setelah polisi melakukan pemeriksaan kepada tiga tersangka yang ditangkap yaitu ASB (47 tahun, Direktur PT MB), YM (23, staf), dan RT (37, satpam).Ketiga tersangka tersebut menjalani pemeriksaan sejak Jumat (7/8) malam hingga Sabtu (8/8) siang. "Menurut tersangka ASB, usahanya itu dimulai sejak 2003. Dalam satu tahun, perusahaan itu bisa memberangkatkan 1.000 TKW. Jadi, hingga tahun 2009 ini ada sedikitnya 6.000 orang yang dikirim PT MB ke dua negara tadi," kata Kasatreskrim Polwiltabes Bandung Ajun Komisaris Besar Arman Achdiat, dihubungi via telepon, Sabtu (8/8) petang. Arman memaparkan, PT MB memiliki "tim buser" yang bertugas mencari orang-orang yang butuh pekerjaan dan siap dikirimkan ke luar negeri. Tim tersebut bergerilya ke beberapa kota di Indonesia, termasuk Jawa Barat. "Untuk Jabar, mereka bergerak antara lain di Kota Bandung, Kab. Bandung, Garut, Cirebon, Indramayu, Sukabumi, Karawang, dan lainnya," ujar Arman. Para calon TKW tersebut tidak menyadari kalau mereka diperalat dan diperjualbelikan. Peralatnya, para calon TKW tersebut tidak dipungut banyak uang agar bisa dikirim ke luar negeri. "Semua pengurusan paspor dilakukan PT MB. Setelah surat-surat beres, para TKW ini dikirim ke daerah tujuan. Di sana sudah ada yang menampung. Nah, dari penampung di negara tujuan itulah, PT MB mendapat bayaran untuk tiap orang yang dikirim.

Tetapi, untuk nominalnya kami belum mengetahui karena masih dalam pemeriksaan," ujar Arman. Bayar Rp 50.000,00 tidak adanya pungutan dana besar tersebut dibenarkan Tanti (17), seorang calon korban trafficking yang berhasil diselamatkan tim gabungan Polwiltabes Bandung dan Polres Jakarta Timur pada Jumat malam lalu. "Saya hanya bayar kurang dari Rp 50.000,00. Katanya sih untuk buat foto dan pengurusan paspor," ujar Tanti, Sabtu (9/8) dini hari setibanya di Mapolwiltabes Bandung. Tanti pun tak tahu jenis pekerjaan yang akan dijalannya di Yordania nanti. "Mereka hanya bilang kalau saya akan dikirim ke Yordania. Waktu ditanya kapan kami akan berangkat, mereka selalu beralasan kalau paspor kami belum selesai," katanya menambahkan. Tanti adalah 1 dari 68 calon TKW yang diduga menjadi korban trafficking PT MB. Dari 68 orang tersebut, 27 di antaranya adalah anak di bawah umur. (A-128)

18. Antara
August 9, 2009

ANI YUDHOYONO HADIRI PERTEMUAN DUTA AIDS INTERNASIONAL

Nusa Dua, 9/8 (ANTARA) - Ibu Ani Yudhoyono sebagai Duta AIDS Indonesia menghadiri pertemuan Duta AIDS Internasional sebagai acara pendahuluan Konferensi Internasional tentang AIDS di Asia Pasifik (ICAAP). Pertemuan di Bali International Convention Center (BICC), Nusa Dua, Minggu itu, bertujuan membahas peranan para Duta AIDS di kawasan Asia Pasifik untuk peningkatan mobilisasi gerakan HIV/AIDS serta akuntabilitas penanggulangan. Hadir dalam pertemuan itu antara lain Duta AIDS dari Belanda, Marike Wijnroks, Duta AIDS dari Australia, Murray Proctor, Direktur Eksekutif UNAIDS Michel Sidibe, Ketua Komisi Penanggulangan AIDS Nasional, Nafsiah Mboi, dan Panitia Pengarah Asia Pacific Leadership Forum on AIDS, Marina Mahathir. Selain Ani Yudhoyono yang akan memberi sambutan pada pertemuan tersebut, Ibu Negara Kamboja, Bun Rany Hun Sen, serta Deputy Perdana Menteri Samoa, Misa Telefoni, juga dijadwalkan memberikan pidato. Para Duta AIDS pada sesi pertemuan akan mendengarkan kesaksian dari penderita HIV/AIDS yang diwakili oleh Mairie Bopp. Mairie Bopp adalah jurnalis kelahiran Tahiti yang divonis mengidap HIV pada 1998. Pada masa awal sampai enam tahun, Marie yang terinfeksi HIV karena transmisi hubungan seksual seperti dialami oleh 80 persen perempuan di kawasan Pasifik itu, mengalami diskriminasi dan dipinggirkan oleh masyarakat. Pertemuan para Duta AIDS akan ditutup dengan diskusi yang dipandu oleh utusan khusus Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) untuk masalah AIDS di Asia Pasifik, Nafis Sadik, dan menghasilkan pernyataan para Duta AIDS yang akan dibacakan pada pembukaan ICAAP di Taman Garuda Wisnu Kencana pada Minggu malam. Tema kongres ke-9 ICAAP yang akan dibuka oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono adalah "Memberdayakan Manusia, Memperkuat Jejaring". Konferensi yang diikuti 3.000 peserta dari 51 negara Asia dan 14 negara Pasifik itu diharapkan dapat mendukung terciptanya komunitas dinamis dengan manusia-manusia berdaya di seluruh kawasan Asia Pasifik sehingga mampu melakukan penanggulangan holistik dan lebih efektif dalam menanggapi pandemi lintas batas di negara-negara kawasan Asia Pasifik. ICAAP diselenggarakan dua tahun sekali sebagai forum diskusi dan media penyebarluasan perkembangan ilmu, program, dan kebijakan dalam rangka respon global terhadap HIV/AIDS dan diselenggarakan oleh AIDS Society of Asia and the Pacific (ASAP).

Menurut Independent Commission on AIDS in Asia, pada 2008 AIDS merupakan penyebab kematian dan kehilangan pekerjaan bagi manusia dengan rentang usia 15-44 tahun. Jumlah orang hidup dengan HIV (ODHIV) di Asia pada 2007 diperkirakan mencapai 5 juta orang dengan jumlah kasus infeksi baru sebanyak 380 ribu kasus. Di kawasan pasifik saja, diperkirakan terdapat 740 ribu ODHA pada 2007, dengan jumlah kasus infeksi baru sebanyak 130 ribu. Agenda ICAAP terdiri atas sesi pleno dengan peneliti, tokoh-tokoh masyarakat, dan spesialis kebijakan yang dapat berbagi informasi dan pengalaman terkini. 24 simposium dengan berbagai topik di antaranya upaya mengatasi hambatan legal dan kriminalisasi populasi beresiko, sebuah sesi kepemimpinan bagi peserta dari pasifik, 62 sesi presentasi oral berkaitan dengan pencegahan, perawatan dukungan, perawatan dan pengobatan HIV/AIDS, memahami factor sosial budaya, ekonomi, dan politik penanggulangan AIDS dan kepemimpinan. Selain itu, juga akan ada 32 skill building workshop yang bertujuan membantu peserta meningkatkan kemampuan dalam tugas sehari-hari mereka, serta pertemuan satelit dan pameran yang memperlihatkan upaya sektor swasta, lembaga pemerintah dan

internasional dalam penanggulangan HIV/AIDS. Agar bisa mencapai target Millenium Development Goals (MDGs), untuk masalah HIV/AIDS ada persyaratan bahwa semua negara harus mampu menghentikan dan memutarbalikkan penyebaran epidemi penyakit tersebut pada 2015, termasuk di dalamnya target Universal Access pada 2010 yang mensyaratkan bahwa semua orang yang memerlukan pengobatan dapat memperolehnya, serta memperkuat sistem pelayanan kesehatan setiap negara dalam mengupayakan penanggulangan dan pelayanan efektif. (T.D013/A/O001) (T.D013/A/O001/O001)
09-08-2009 10:58:10 NNNN

19. Antara
August 9, 2009

PRESIDEN BUKA KONGRES AIDS ASIA PASIFIK DI BALI

Denpasar, 9/8 (ANTARA) - Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dan Ibu Ani melakukan kunjungan kerja satu hari di Bali, Minggu, untuk membuka kongres internasional ke-9 tentang AIDS tingkat Asia Pasifik atau International Congress on AIDS in Asia and The Pacific (ICAAP). Presiden Yudhoyono dijadwalkan tiba di Bandara Internasional Ngurah Rai, Denpasar, pada Minggu pagi pukul 09.50 WITA. Pembukaan ICAAP dilaksanakan di Kompleks taman Garuda Wisnu Kencana pada Minggu malam pukul 19.00 WIB. Pada acara itu, Ketua Kongres ke-9 ICAAP, Prof. Dr. Zubairi Djoerban akan menyerahkan plakat penghargaan masyarakat peduli AIDS Indonesia kepada Presiden Yudhoyono atas komitmen kepemimpinan dalam penanggulangan HIV/AIDS di Indonesia. Pada acara pembukaan itu juga dilakukan deklarasi oleh Duta AIDS Indonesia, Ani Yudhoyono, dan penyalaan tungku api kepedulian masyarakat Asia Pasifik terhadap HIV/AIDS sebagai tanda pembukaan ICAAP. Sebagai Duta AIDS Indonesia, Ani Yudhoyono pada Minggu siang juga menghadiri pertemuan Duta AIDS tingkat Asia Pasifik di Hotel Westin, Nusa Dua, Bali. Selain mengadakan diskusi yang dipandu oleh utusan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) kawasan Asia Pasifik untuk masalah AIDS, Nafis Sadik, para duta AIDS itu juga mendengarkan kesaksian para pengidap HIV/AIDS yang diwakili oleh Mairie Bopp. (T.D013/C/A011)
(T.D013/C/A011/A011)
09-08-2009 06:53:56 NNNN

20. Antara
August 8, 2009

DEPSOS TANGANI 10 KASUS TRAFFICKING BERMODUS TKI

Karawang, 8/8 (ANTARA) - Departemen Sosial (Depsos) RI sudah menangani sebanyak 10 kasus trafficking (perdagangan manusia-red) selama 2009 ini, dengan modus menjanjikan korban untuk berangkat ke luar negeri guna menjadi tenaga kerja Indonesia (TKI). "Untuk di Jawa Barat, kasus trafficking dengan modus mengiming-imingi menjadi TKI yang korbannya cukup banyak ialah di Karawang dan Cianjur," kata Kasubdit Pelayanan Sosial Anak Terlantar Depsos RI, Rahmat Kusnadi, di

Karawang, Sabtu. Banyaknya kasus trafficking dengan modus menjadikan TKI itu akibat masih banyak masyarakat yang tergiur untuk berangkat ke luar negeri, guna menjadi TKI. Kasus trafficking terakhir yang ditangani adalah kasus yang melibatkan 13 warga Karawang. Mereka dijanjikan menjadi TKI di Jordania. Namun, ke-13 warga Karawang itu tidak dilengkapi dengan dokumentasi keberangkatan oleh perusahaan yang memberangkatkan mereka. "Para korban trafficking itu beberapa kali diajak ke bandara, tapi tidak pernah diberangkatkan ke luar negeri," katanya. Dikatakannya, selain itu para korban trafficking tersebut juga tidak diajarkan bahasa negara tujuan mereka menjadi TKI, dan hanya dikumpulkan di penampungan TKI Kampung Melayu, Jakarta. Selain dari Karawang, ada pula warga Kabupaten Subang, Purwakarta, Cirebon, dan Indramayu yang menjadi kasus korban trafficking terakhir itu. Selanjutnya, para korban trafficking itu dikembalikan ke daerahnya masing-masing dengan berkoordinasi Dinas Sosial terkait. (PK-MAK/B/Z003)
(T.PK-MAK/B/Z003/Z003) 08-08-2009 20:47:21 NNNN

21. Antara

August 8, 2009

GEREJA KATOLIK BENTUK TIM ADVOKASI PERDAGANGAN MANUSIA

Kalianda, Lampung Selatan, 8/8 (ANTARA) - Gereja Katolik Regio Sumatera, membentuk Tim Advokasi di masing-masing keuskupan tiap provinsi untuk penghentian perdagangan manusia (Human Trafficking), karena merupakan salah satu pelanggaran hak azazi manusia. Bagian Keadilan Dan Perdamaian Keuskupan Gereja Katolik Tanjungkarang Bandar Lampung, Dwi Yuli Nugrahani, mengatakan, di Bandarlampung, Sabtu, tim advokasi itu dibentuk selain untuk menangani masalah keadilan dan perdamaian, juga mempunyai misi untuk menekan tingginya angka kasus perdagangan manusia. Menurutnya, perdagangan manusia merupakan cerminan penghargaan terhadap martabat manusia saat ini menurun secara drastis, dan manusia dijadikan sebagai barang dagangan yang dapat diperjualbelikan dalam sindikat perdagangan. "Kami merasa terpanggil untuk terlibat menjadi bagian perjuangan korban perdagangan manusia di Lampung, karena kaum wanita dan anak-anak banyak yang menjadi korban," kata Dwi. Dia juga mengemukakan bahwa perdagangan manusia merupakan tindakan yang tidak manusiawi, karena korban kehilangan martabat dan masa depannya, menderita, depresi, dan dendam karena diinjak-injak merabatkannya oleh sesama. "Gereja tidak bisa tinggal diam dan hanya sebagai penonton melihat kejadian ini, gereja adalah perpanjangan tangan Allah, maka ikut terpanggil dan terlibat dalam hal ini," ujarnya. Dia juga mengemukakan bahwa faktor utama penyebab adanya perdagangan manusia di sebabkan oleh karena kondisi perekonomian masyarakat yang kurang mencukupi, sehingga mendorong untuk mencari mata pencaharian dengan penghasilan yang lebih tinggi. Selain itu karena lahan pertanian di Lampung yang semakin menyempit, dan para generasi muda yang eggan mengolah tanah pertanian yang dianggap kurang menjanjikan, dan memilih sebagai buruh di pabrik dengan penghasilan pasti. Dwi Yuli Nugrahani menjelaskan lebih lanjut, tim advokasi itu mempunyai tugas di keuskupan masing-masing untuk menangani bidang keadilan, perdamaian, dan pastoral imigran perantau. Tim advokasi tersebut merupakan fungsionaris Komisi Keadilan Dan Perdamaian, Serta Komisi Pastoral Migran Perantau (KKPPMP) Regio Sumatera, yang terdiri atas Keuskupan Sibolga, Keuskupan Medan, Keuskupan Padang, Keuskupan Agung Palembang,

Keuskupan Pangkal Pinang, dan Keuskupan Tanjungkarang, Bandar Lampung sendiri. Terkait upaya itu, Keuskupan Tanjungkarang melakukan pelatihan Advokasi Penghentian Perdagangan Manusia di Rumah Khalwat Ngison Nando, Kalianda, Lampung Selatan, Minggu (9/8/09). (PSO-048) 6:31 PM 8/8/2009 (T.PSO-048/B/M023/B/M023)
08-08-2009 18:46:57 NNNN

22. Antara
August 8, 2009

DINSOS KARAWANG TERIMA 13 KORBAN "TRAFFICKING"

Karawang, 8/8 (ANTARA) - Dinas Sosial Kabupaten Karawang, Jawa Barat menerima 13 warga setempat yang diduga sebagai korban "trafficking" (penyelundupan -red), Sabtu, setelah dilakukan penggerebegan aparat kepolisian di tempat penampungan tenaga kerja Indonesia (TKI) di sekitar Kampung Melayu. "Mereka (korban trafficking) sebelumnya diiming-imingi untuk menjadi TKI di Jordania. Tapi, karena tidak ada dokumen resmi, mereka digerebeg aparat kepolisian. Kami menerima 13 korban trafficking itu dari Polwiltabes Bandung," kata Kepala Dinas Sosial Karawang, Banuara Nadeak, di Karawang, Sabtu. Dikatakannya, pihaknya menerima 13 korban "trafficking" tersebut pada hari Sabtu.

Selanjutnya, dilakukan pendataan, kemudian diserahkan ke aparat kepolisian setempat, untuk ditindaklanjuti. Setelah dimintai keterangan di kantor polisi, rencananya Dinas Sosial setempat akan mengembalikan korban "trafficking" itu. "Sebelum dikembalikan ke daerahnya masing-masing, kami akan memanggil camat terkait, agar nantinya mendapat perhatian," katanya. Sebanyak 13 warga Karawang yang menjadi korban "trafficking" tersebut rata-rata masih dibawah umur, yakni berusia antara 15-16 tahun. Sedangkan korban yang sudah cukup umur hanya sebagian kecil. Para korban itu ialah LY (16) warga Desa Cikarang, Kecamatan Cilamaya Wetan, IM (16) warga Desa Mekarmaya, Kecamatan Cilamaya Wetan, KA (16) warga Desa Sungai Buntu, Kecamatan Pedes, SM (16) warga Desa Payungsari, Kecamatan Pedes, dan RY (15) warga Desa Sukatani, Kecamatan Cilamaya Wetan, Karawang. Korban lainnya ialah RA (16) warga Desa Cikarang, Kecamatan Cilamaya Wetan, HA (17) warga DEsa Kendaljaya, Kecamatan Pedes, SR (16) warga Desa Cikarang, Kecamatan Cilamaya Wetan, UJ (28) warga Ciptasari, Kecamatan Pangkalan, EK warga Desa Dongkal Dusun II, Kecamatan Pedes, SI (40) warga Desa Dongkal I, Kecamatan Pedes, NH (30) warga Desa Muktijaya Karawang, dan IK (16) warga Desa Cikarang, Kecamatan Cilamaya Wetan, Karawang. Banuara menyatakan prihatin atas kejadian yang menimpa 13 warga Karawang tersebut. Atas hal tersebut, ia akan memanggil pihak kecamatan sesuai dengan tempat tinggal korban masing-masing, agar nantinya bisa mendapat perhatian dari pihak kecamatan, setelah dikembalikan ke rumahnya masing-masing. (PK-MAK)
(T.PK-MAK/B/A033/A033) 08-08-2009 17:19:54 NNNN